

Bentuk Penyajian Tari Barapan Kebo Di Kabupaten Sumbawa

Andi Tenri Abeng¹, Desy Wulan Pita Sari Damanik²

^{1,2} Seni Tari, Fakultas Psikologi dan Humaniora, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

Corresponding author: desy.wulan.pita@uts.ac.id

ABSTRAK

Tari Barapan Kebo merupakan salah satu bentuk seni pertunjukan tradisional yang berasal dari Kabupaten Sumbawa Barat, Nusa Tenggara Barat. Tarian ini merupakan representasi artistik dari tradisi pacuan kerbau (Barapan Kebo), kesenian ini telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat agraris Sumbawa. Tradisi tersebut mengandung nilai-nilai sosial, budaya, dan spiritual yang kemudian dituangkan ke dalam bentuk tari sebagai upaya pelestarian budaya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bentuk penyajian Tari Barapan Kebo dengan menggunakan pendekatan koreografi guna mengidentifikasi dan memahami elemen-elemen penyusun tari serta hubungan antarunsur yang membentuk makna pertunjukan secara keseluruhan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode deskriptif analisis, data yang digunakan bersifat sekunder, diperoleh melalui studi pustaka, dokumen resmi, media daring, dan arsip budaya lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari Barapan Kebo memuat struktur naratif yang terbagi ke dalam tiga bagian: pembukaan, inti, dan penutupan, masing-masing merepresentasikan aspek kehidupan masyarakat agraris. Tari ini tidak hanya menjadi bentuk ekspresi seni, tetapi juga alat pelestarian identitas budaya lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari Barapan Kebo memiliki struktur gerak yang menggambarkan dinamika pacuan kerbau di sawah berlumpur, yang diinterpretasikan dalam gerakan enerjik dan ritmis. Musik pengiring menggunakan alat musik tradisional khas Sumbawa seperti gendang dan gong, menciptakan suasana semarak dan kompetitif. Tata busana dan properti menggambarkan identitas lokal dan memperkuat nilai simbolik dalam pertunjukan. Secara keseluruhan, struktur Tari Barapan Kebo membentuk sebuah narasi budaya yang sarat makna, seperti semangat kerja keras, kolaborasi antara manusia dan alam, serta penghormatan terhadap tradisi leluhur.

Kata Kunci: Tari Barapan Kebo; Bentuk penyajian; nilai dan norma; Masyarakat Sumbawa.

ABSTRACT

Barapan Kebo Dance is a form of traditional performing arts originating from West Sumbawa Regency, West Nusa Tenggara. This dance is an artistic representation of the buffalo racing tradition (Barapan Kebo), this art has become an important part of the life of the Sumbawa agrarian community. This tradition contains social, cultural, and spiritual values which are then expressed in dance form as an effort to preserve local culture. This study aims to determine the form of presentation of the Barapan Kebo Dance by using a choreographic approach to identify and understand the elements that compose the dance and the relationship between elements that form the meaning of the performance as a whole. This research is a descriptive qualitative study with a descriptive analysis method, the data used are secondary, obtained through literature studies, official documents, online media, and local cultural archives. The results show that the Barapan Kebo Dance contains a narrative structure divided into three parts: opening, core, and closing, each representing an aspect of the life of an agrarian community. This dance is not only a form of artistic expression but also a means of preserving local cultural identity. Research shows that the Barapan Kebo Dance has a movement structure that depicts the dynamics of buffalo racing in muddy rice fields, interpreted through energetic and rhythmic movements. The accompanying music uses traditional Sumbawa musical instruments such as drums and gongs, creating a lively and competitive atmosphere. The costumes and props reflect local identity and reinforce the symbolic value of the performance. Overall, the structure of the Barapan Kebo Dance forms a cultural narrative rich in meaning, such as the spirit of hard work, collaboration between humans and nature, and respect for ancestral traditions.

Keywords: Barapan Kebo Dance, Form of Presentation, Values and Norms, Sumbawa Society.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan yang memiliki kekayaan budaya sangat beragam. Salah satu bentuk kekayaan budaya tersebut dapat ditemukan dalam seni pertunjukan tradisional, seperti tarian. Tarian tradisional tidak sekedar menjadi bagian dari hiburan, melainkan juga menyimpan nilai-nilai sosial, historis, dan spiritual yang diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Setiap daerah di Indonesia memiliki tari tradisional yang mencerminkan identitas budaya Masyarakat, baik dari aspek Sejarah, lingkungan geografis, mata pencaharian, hingga sistem kepercayaan.

Kabupaten Sumbawa Barat merupakan salah satu daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki tradisi budaya yang kuat dan beragam. Salah satu warisan budaya yang masih lestari hingga saat ini adalah tradisi Barapan Kebo, yakni perlombaan kerbau di lahan berlumpur yang telah menjadi simbol kearifan lokal masyarakat Sumbawa. Tradisi ini bukan hanya sebatas kegiatan fisik atau hiburan, tetapi juga memiliki fungsi sosial dan spiritual yang mendalam. Barapan Kebo mencerminkan kehidupan masyarakat agraris yang bergantung pada kerja sama antara manusia dan hewan ternak dalam mengolah sawah dan ladang.

Seiring berkembangnya zaman dan meningkatnya perhatian terhadap pelestarian budaya, tradisi Barapan Kebo mulai diadaptasi dalam bentuk seni pertunjukan, salah satunya melalui tari tradisional. Dari tradisi Barapan Kebo tercipta dan lahir satu kesenian baru berupa tarian yang lahir dari kekayaan budaya lokal tersebut dalam bentuk seni tari. Tari ini disebut dengan Tari Barapan Kebo, yang berasal dari Kabupaten Sumbawa Barat. Tarian ini merupakan interpretasi artistik dari tradisi Barapan Kebo Sebuah perlombaan atau pacuan kerbau yang dilakukan di lahan berlumpur oleh Masyarakat Sumbawa. Tari Tradisional merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang serasi akan nilai-nilai historis, sosial, dan spiritual Masyarakat pendukungnya. Di Kabupaten Sumbawa Barat, Nusa Tenggara Barat, salah satu tarian tradisional yang memiliki makna mendalam adalah tarian barapan kebo. Tarian ini tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga mengandung nilai-nilai budaya yang mencerminkan harapan, perjuangan, dan identitas Masyarakat agraris di wilayah Kabupaten Sumbawa Barat.

Tari Barapan Kebo merupakan hasil transformasi budaya yang menarik, di mana unsur-unsur gerakan, musik, dan properti dalam tarian ini diambil dari realitas kehidupan masyarakat petani dan tradisi pacuan kerbau tersebut. Tarian ini sering ditampilkan dalam berbagai kegiatan budaya, seperti festival daerah, acara penyambutan tamu, dan kegiatan seremonial adat. Hal ini menunjukkan bahwa Tari Barapan Kebo tidak hanya sebagai seni pertunjukan, tetapi juga sebagai sarana pelestarian dan pewarisan nilai-nilai budaya lokal. Tradisi barapan kebo awalnya memiliki fungsi agraris dan sosial, sebagai ajang untuk menguji kekuatan kerbau sebelum musim tanam dimulai, sekaligus menjadi hiburan rakyat dan symbol kebersamaan antar warga desa. Seiring perkembangan zaman, tradisi ini kemudian diangkat ke dalam bentuk dan seremonial, baik di Tingkat lokal maupun nasional.

Tari Barapan Kebo adalah tari kreasi berbentuk permainan rakyat yang berasal dari Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat, Tarian barapan kebo merupakan karya tari dari Surdianah yang terinspirasi dari permainan rakyat sumbawa barat yaitu permainan barapan kebo dan di jadikan tarian yang di sebut tarian Barapan Kebo. Tarian Barapan Kebo ini pernah di tarikan di harlah kabupaten sumbawa barat dengan tarin massal, tarian barapan kebo bisa di tarikan dari 3-10 orang laki-laki masing-masing memiliki peran tersendiri, Lokasi permainan barapan kebo biasa di akukan di sawah yang berlumpur luas dan berbentuk persegi panjang, permainan barapan kebo juga ini mainkan 2 ekor dan 1 orang joki dan perlengkapan yang digunakan adalah *noga dan uwe*. Tarian permainan barapan kebo juga dijadikan sebagai perlombaan rutin yang dilakukan kurang lebih setiap tiga kali dalam sebulan, Bentuk permainan barapan kebo mirip dengan sapi yang ada di Madura. Tarian Barapan Kebo menjadi seni pertunjukan bagi Masyarakat Sumbawa Barat dan khususnya untuk seluruh penikmat seni yang ada

di Kabupaten Sumbawa Barat. Koreografer Barapan Kebo Surdianah sangat menggemari permainan Barapan Kebo, maka dari itu gerakan-gerakan yang ada dalam tarian barapan kebo gerakan khas sumbawa yang memiliki nilai-nilai agar muda di kaji dan di jadikan suatu identitas dalam mempertahankan suatu kebudayaan yang ada di Kabupaten Sumbawa Barat. Namun demikian, meskipun tarian ini memiliki nilai estetika dan budaya yang tinggi, masih terdapat keterbatasan dalam kajian akademik yang mendalam terhadap struktur tari ini. Kebanyakan kajian yang ada masih bersifat deskriptif dan belum menyentuh aspek bentuk secara detail. Padahal, pemahaman terhadap struktur tari sangat penting untuk mendokumentasikan dan mengembangkan tari tradisional secara berkelanjutan. Bentuk penyajian dapat menjadi langkah awal dalam mendokumentasikan elemen-elemen tari secara sistematis, sehingga generasi muda dapat mempelajarinya dengan lebih mudah dan terarah.



Foto 1: Visual kesenian barapan Kebo (Dokumentasi: <https://poskita.co/2019/12/12/barapan-kebo-tradisi-warisan-leluhur-khas-sumbawa/>)

Melalui pendekatan koreografi, peneliti dapat mengidentifikasi elemen-elemen pembentuk Tari Barapan Kebo, seperti jenis dan makna gerakan, pola lantai yang digunakan, jenis musik pengiring, tata busana, serta struktur dramatik dalam pertunjukannya. Selain itu, Bentuk penyajian ini juga memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana setiap elemen tersebut saling berinteraksi membentuk makna keseluruhan dari tarian. Dengan kata lain, pendekatan ini tidak hanya mengungkap “apa” yang ada dalam tarian, tetapi juga “mengapa” dan “bagaimana” elemen-elemen tersebut digunakan untuk menyampaikan pesan budaya. Dengan melakukan Bentuk penyajian terhadap Tari Barapan Kebo, diharapkan dapat muncul pemahaman yang lebih luas mengenai nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat Sumbawa Barat. Tarian ini mencerminkan nilai kerja keras, kebersamaan, semangat kompetisi yang sehat, dan rasa syukur kepada Tuhan. Nilai-nilai tersebut tidak hanya relevan dalam konteks lokal, tetapi juga memiliki makna universal yang dapat dijadikan pedoman hidup bagi masyarakat secara umum

1. METODOLOGI

Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif berbasis data sekunder, artinya peneliti tidak terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara, melainkan Bentuk penyajian berbagai sumber informasi yang telah tersedia. Fokus utama dari penelitian adalah

mengungkap struktur budaya dan pola oposisi biner dalam Tari Barapan Kebo menggunakan structuralisme Claude Lévi-Strauss.

1. Teknik Pengumpulan Data

Tahap Pemilihan dan Pengumpulan Data Dalam memperoleh data lapangan untuk menjawab pertanyaan dan tujuan penelitian, maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan empat teknik, yaitu:

a. Literatur Akademik

Teknik ini melibatkan sumber dari buku, artikel jurnal, skripsi, dan tesis yang relevan dengan topik Barapan Kebo, budaya Sumbawa, dan teori structuralisme. Tulisan Soedarsono-Seni pertunjukan Indonesia di era Globalisasi (Membahas tentang pendekatan structural dalam seni pertunjukan, termasuk tari), *I Gede Arya Surgiartha* (Mengupas unsur-unsur Tari seperti gerak, pola lanrai, busana, dan Iringa secara struktural), *Sal Murgiyanto*-Pengantar Teater dan Tari Indonesia (Menjelaskan teori dan metode Bentuk penyajian seni pertunjukan, termasuk struktur pertunjukan)

b. Dokumen Resmi

Teknik ini termasuk laporan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa Barat, serta arsip peraturan atau dokumentasi yang tertarik dengan pelaksanaan Barapan Kebo.

c. Media Daring

Teknik ini berupa artikel berita video dokumentasi, unggahan media sosial, dan blog yang menampilkan pelaksanaan dan makna Barapan Kebo.

d. Sumber Sejarah Dan Arsip Lokal

Teknik ini seperti naskah Sejarah, dan catatan tradisional yang membahas asal-usul dan perkembangan Barapan Kebo.

2. Tahap Bentuk penyajian Data

Pengumpulan data menggunakan metode studi Pustaka, penelusuran media dan dokumentasi daring, dan kompilasi dokumen dan arsip. Pendekatan ini membantu mengungkap bagaimana Barapan kebo bukan hanya sekedar lomba, tetapi merepresentasikan sistem nilai sosial dan kosmologi Masyarakat lokal.

1.1. Waktu dan Tempat

Waktu penelitian:

Observasi : 2 Februari-15 Februari 2025

Wawancara : 16 Februari-5 Maret 2025

Studi Pustaka : 6 Maret-30 Maret 2025

Penyusunan data : 1 April-15 Juli 2025

Tempat penelitian:

Kabupaten Sumbawa Barat, Nusa Tenggara Barat

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Penyajian

Bentuk penyajian dalam Tari Barapan Kebo merujuk pada bagaimana unsur-unsur keindahan hadir dan membentuk pengalaman seni dalam pertunjukan. Bentuk penyajian dalam konteks ini tidak hanya sebatas "bentuk secara visual", tetapi juga menyangkut nilai dan norma yang dijaga dalam suatu pertunjukan. Tari Barapan Kebo memiliki nilai estetis yang kuat karena memadukan berbagai unsur seni tradisional gerak tari, musik pengiring, kostum, dan ruang pertunjukan yang mencerminkan identitas masyarakat Sumbawa Barat. Unsur-unsur ini tidak

berdiri sendiri, tetapi saling mendukung untuk menyampaikan pesan budaya dan spiritual kepada penonton.

Tari Barapan kebo merupakan seni pertunjukan yang terinspirasi dari tradisi Barapan Kebo yaitu perlombaan membajak sawah dengan kerbau yang telah menjafi bagian dari identitas budaya Masyarakat Sumbawa Barat. Tari ini biasanya dipentaskan dalam acara-acara adat, penyambutan tamu, atau festival budaya. Gerakan-gerakannya menggambarkan kekuatan, kerja sama, dan nilai kompetisi, yang semuanya diambil dari esensi tradisi Barapan kebo.

Dalam pertunjukannya, Tari Barapan Kebo melibatkan penari laki-laki dan atau penari Perempuan, dengan iringan music tradisional yang enerjik. Kostum yang digunakan pun mengadopsi pakaian petani dan ornament khas Sumbawa, dengan simbol kerbau sebagai pusat representasi. Motif Gerak Tari Barapan Kebo memiliki karakter gerak yang dinamis, maskulin, dan energik, mencerminkan semangat kompetisi serta nilai-nilai kerja sama dan keberaian;

- **Gerak Dorong Kerbau**
Menirukan posisi tubuh joki saat mendorong atau mengedalikan kerbau. Gerak ini didomisilikan oleh Gerakan tangan mendorong ke depan dan Langkah kaki cepat.
- **Gerak Irama Langkah Pacu**
Menirukan irama lari kerbau dengan pola Langkah kaki berpola 2/4 yang cepat dan teratur.
- **Gerak Pukulan Tanah Simbolik** dari semangat perjuangan petani, digambarkan dengan Gerakan menghentakan kaki dan tangan menyentuh tanah.
- **Gerakan Perayaan Kemenangan**
Melambangkan kemenangan dalam lomba, dieskpresikan melalui Gerakan lompatan dan tangan ke atas secara ritmis.

Elemen Gerak

Tari Barapan Kebo mengadopsi gerakan-gerakan khas dari tradisi Barapan Kebo yang merupakan perlombaan kerbau di sawah berlumpur. Beberapa gerakan utama dalam tarian ini meliputi:

- **Ngomek Ngompeng** : Gerakan yang meniru gerakan kerbau saat berlari.
- **Bagerik** : Gerakan berputar yang menggambarkan kecepatan kerbau.
- **Barue'** : Gerakan melompat yang menunjukkan kelincahan kerbau.
- **Marenjang** : Gerakan melangkah dengan ritme cepat.
- **Kaliung Luntar** : Gerakan melangkah dengan kaki menyilang.
- **Ngijik** : Gerakan meniru gerakan kerbau yang sedang makan.
- **Bejampi** : Gerakan yang melambangkan doa atau harapan.
- **Basalunte** : Gerakan yang menggambarkan kebersamaan.
- **Bakeja** : Gerakan yang meniru gerakan kerbau yang sedang bermain.

Gerakan-gerakan tersebut dibagi menjadi dua kategori:

- **Gerakan Bermakna**: Bejampi, basalunte, ngomek ngompeng, dan ngijik.
- **Gerakan Murni**: Marenjang, kaliung luntar, bagerik, barue', dan bakeja.

Bentuk penyajian Gerak Tari Barapan Kebo di bentuk dalam tiga struktur utama :

- **Struktur Awal (Pembukaan)**
Merupakan bagian pengantar yang memperkenalkan suasana pacuan kerbau. Penari memulai dengan posisi diam lalu secara bertahap bergerak menggunakan persiapan lomba. Gerakan lambat dan penuh ketegangan.
- **Struktur Tengah (Klimaks)**

Bagian ini menggambarkan inti dari lomba Barapan Kebo. Gerakan menjadi cepat dan energik, dengan banyak penggunaan motif “dorong kerbau” dan “Langkah pacu” . Dinamika gerak sangat terasa dengan penggunaan pola lantai diagonal dan zigzag yang menambah ketegangan.

- Struktur Akhir (Penutup)

Menampilkan ekspresi kemenangan dan sukacita. Gerakan menjadi lebih terbuka, ritmis, dan penuh selebrasi. Simbolik perayaan diekspresikan melalui gerak “perayaan kemenangan”.

Tari Barapan Kebo menggambarkan nilai-nilai budaya seperti :

- Gotong Royong

Ditunjukkan dari kerja sama antara joki dan kerbau.

- Ketahanan Dan Semangat

Tersermin dalam Gerakan penuh tenaga dan semangat kompetitif.

- Keharmonisan dengan Alam

Pola Lantai

Pola lantai dalam Tari Barapan Kebo menggunakan garis lurus dan lengkung, mencerminkan dinamika gerakan kerbau yang berlari. Pola lantai ini dirancang untuk menonjolkan kecepatan dan kelincahan gerakan, serta menciptakan visual yang menarik bagi penonton.

Musik Pengiring

Musik pengiring Tari Barapan Kebo menggunakan alat musik tradisional seperti gendang dan gong. Irama musik disesuaikan dengan ritme gerakan tari, memberikan nuansa yang mendalam dan mendukung ekspresi gerakan. Iringan gamelan sederhana (kentongan, gendang kecil, suling) memberi warna ritmik yang menghantar gerak. Dinamika (tempo naik-turun) mengikuti mood adegan: lembut saat reflektif, tegak saat simbol kemenangan. Pergeseran tempo memberi klimaks pada adegan inti, menciptakan ‘kejutan’ estetis

Tata Busana

Tata busana dalam Tari Barapan Kebo menggunakan pakaian tradisional Sumbawa yang dihiasi dengan aksesoris khas. Warna-warna cerah digunakan untuk mencerminkan semangat dan energi dalam pertunjukan Gerakan yang meniru proses membajak sawah memperlihatkan keterikatan Masyarakat dengan lingkungan. Penari mengenakan atribut kerbau: tanduk plastik/anyaman, kain berwarna hitam-krem, ikat pinggang tradisional. Warna dominan gelap (hitam, coklat) mewakili tanah, kesuburan, dan kekokohan. Properti seperti suling bambu mini dan kain panjang menyokong estetika visual gerak.



Foto 2 : Visual Kostum dan rias tari Barapan Kebo (Dokumentasi: <https://poskita.co/2019/12/12/barapan-kebo-tradisi-warisan-leluhur-khas-sumbawa/>)

Melalui pendekatan koreografi terlihat bahwa Tari Barapan Kebo bukan sekedar hiburan, melainkan medium representasi nilai dan struktur sosial Masyarakat Sumbawa Barat. Ia menyiapkan narasi budaya tentang bagaimana manusia bersergi dengan alam, menjunjung kerja keras, dan menjaga keseimbangan sosial. Oposisi biner yang muncul dalam tari ini menegaskan pandangan Levi-Strauss bahwa budaya bekerja melalui struktur-struktur simbolik yang tidak selalu tampak di permukaan, namun data dikenali melalui pola dan narasi yang berulang. Dengan demikian Tari Barapan Kebo dapat dipahami sebagai bentuk artikulasi simbolik dari praktik budaya Barapan Kebo itu sendiri. Dimana nilai-nilai kekuatan, keharmonisan, dan spiritualitas terjalin dalam sebuah pertunjukan Tari. Tari Barapan kebo merupakan seni pertunjukan yang terinspirasi dari tradisi Barapan Kebo yaitu perlombaan membajak sawah dengan kerbau yang telah menjafi bagian dari identitas budaya Masyarakat Sumbawa Barat. Tari ini biasanya dipentaskan dalam acara-acara adat, penyambutan tamu, atau festival budaya. Gerakan-gerakannya menggambarkan kekuatan, kerja sama, dan nilai kompetisi, yang semuanya diambil dari esensi tradisi Barapan kebo.

Dalam pertunjukannya, Tari Barapan Kebo melibatkan penari laki-laki dan atau penari Perempuan, dengan iringan musik tradisional yang enerjik. Kostum yang digunakan pun mengadopsi pakaian petani dan ornament khas Sumbawa, dengan simbol kerbau sebagai pusat representasi. Motif Gerak Tari Barapan Kebo memiliki karakter gerak yang dinamis, maskulin, dan energik, mencerminkan semangat kompetisi serta nilai-nilai kerja sama dan keberaian;

- Gerak Dorong Kerbau

Menirukan posisi tubuh joki saat mendorong atau mengedalikan kerbau. Gerak ini didominasi oleh Gerakan tangan mendorong ke depan dan Langkah kaki cepat.

- Gerak Irama Langkah Pacu

Menirukan irama lari kerbau dengan pola Langkah kaki berpola 2/4 yang cepat dan teratur.

- Gerak Pukulan Tanah

Simbolik dari semangat perjuangan petani, digambarkan dengan Gerakan menghentakan kaki dan tangan menyentuh tanah.

- Gerakan Perayaan Kemenangan

Melambangkan kemenangan dalam lomba, dieskpresikan melalui Gerakan lompatan dan tangan ke atas secara ritmis.

Bentuk penyajian dalam tari tradisional merujuk pada nilai-nilai moral, sosial, dan budaya yang terkandung dan disampaikan melalui pertunjukan tersebut. Dalam konteks Tari Harapan Kebo, dimensi etis sangat menonjol karena tari ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan nilai dan pembentukan karakter Masyarakat.

2. Nilai Dan Etika

1. Moral Dan Etika Kerja

Tari Harapan Kebo mencerminkan etika kerja keras, ketekunan, dan rasa syukur dalam kehidupan masyarakat agraris. Kerbau (kebo) dalam tarian ini menjadi simbol utama dari ketabahan, kekuatan, dan loyalitas dalam membantu petani mengolah sawah.

Nilai moral yang terkandung antara lain:

- Kerja sama dan gotong royong: ditampilkan dalam formasi dan gerakan berkelompok.
- Kesabaran dan ketabahan: gerakan yang lambat dan berat menggambarkan proses menunggu hasil panen.
- Rasa hormat kepada alam dan leluhur: melalui gerakan menunduk dan doa simbolik.

2. Pendidikan Etika Sosial

Tarian ini juga berperan dalam mentransmisikan etika sosial kepada generasi muda:

- Menumbuhkan rasa hormat kepada tradisi dan orang tua yang lebih dulu menanam nilai-nilai budaya.
- Mengajarkan tata krama dan sopan santun, baik saat latihan maupun saat pertunjukan, termasuk sikap rendah hati di hadapan penonton dan tokoh adat.
- Memperkuat rasa tanggung jawab budaya, bahwa generasi muda harus meneruskan adat istiadat leluhurnya.

3. Fungsi Sosial dan Kebudayaan

Etika dalam Tari Harapan Kebo juga terlihat dalam perannya sebagai perekat sosial:

- Tarian ini sering dipentaskan dalam ritual adat atau perayaan panen, yang melibatkan seluruh anggota masyarakat. Hal ini menumbuhkan rasa kebersamaan dan kepedulian sosial.
- Tarian menjadi ajang pendidikan karakter kolektif: masyarakat diajak untuk tidak melupakan nilai gotong royong, solidaritas, dan kehidupan yang selaras dengan alam.
- Penghormatan terhadap kerbau sebagai makhluk yang berjasa menumbuhkan hasil bumi, mencerminkan etika ekologis suatu bentuk kesadaran akan hubungan manusia dan hewan secara seimbang.

3. KESIMPULAN

Tari Barapan Kebo merupakan representasi simbolik dari tradisi Barapan Kebo yang bermakna mendalam dalam kehidupan Masyarakat agraris Sumbawa Barat. Tari ini tidak hanya juga memuat nilai-nilai budaya, spritla, dan sosial. Melalui pendekatan structural levi-stauss, ditemukan bahwa tari ini membuat berbagai oposisi biner, seperti cepat dan lambat, manusia dan alam, kekuatan dan keluwesan, yang menjadi landasan struktur simbolik dalam pertunjukan. Tarian ini juga merefleksikan nilai-nilai lokal, seperti gotong royong, ketaguhan, hubungan harmonis dengan alam, serta pentingnya keseimbangan dalam hidup bermasyarakat.

Dengan mempertahankan struktur simbolik dari tradisi asalnya, Tari Barapan Kebo berfungsi sebagai pelestarian identitas lokal Sumbawa Barat.

Tari Barapan Kebo tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai medium untuk menyampaikan nilai-nilai budaya yang mendalam. Melalui oposisi biner yang ada, tari ini menggambarkan dinamika kehidupan masyarakat agraris Sumbawa Barat, di mana kecepatan dan kelambatan, kekuatan dan keluwesan, serta hubungan antara manusia dan alam saling berinteraksi dan menciptakan harmoni. Nilai-nilai seperti gotong royong, ketangguhan, dan keseimbangan hidup bermasyarakat tercermin dalam setiap gerakan dan simbol yang ada dalam tari ini. Lebih dari itu, Tari Barapan Kebo juga berperan sebagai sarana pelestarian identitas lokal. Dengan mempertahankan struktur simbolik dari tradisi asalnya, tari ini menjadi jembatan penghubung antara generasi masa lalu dan masa depan, memastikan bahwa warisan budaya Sumbawa Barat tetap hidup dan relevan di tengah perkembangan zaman. Melalui pertunjukan tari ini, masyarakat dapat merasakan kembali esensi dari tradisi Barapan Kebo, sekaligus memperkuat rasa kebersamaan dan kebanggaan terhadap budaya lokal mereka.

4. DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, Desy Wulan Pita Sari. 2023. "Agrolance: Representation Of Growth Balance Of Tomato Plants In Dry Land In The Context Of A Dance Work". Dalam jurnal International Journal of Educational Research Excellence (IJERE) .Vol 02 , Issue _____ . 2023. "Form of Presentation of Jaranan Buto Wargo Budoyo in Labuhan Sumbawa Village, Labuhan Badas District, Sumbawa Regency". Dalam jurnal International Journal of Educational Research Excellence (IJERE). Vol.2 No.1. Hal.16-25.
- _____. 2023. Gubang: Kesenian dan Identitas Kultural Masyarakat Asahan. Dalam jurnal AUFKLARUNG: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya. Vol. 1 No 8.
- Geertz, C. (1973). The Interpretation of Cultures. New York: Basic Books.
- Hadi, Y.Sumandiyo. 2014. Koreografi Bentuk-Teknik-Isi. Yogyakarta: Cipta Media bekerjasama dengan ISI Yogyakarta. Yogyakarta.
- _____. 2012. Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton. Yogyakarta: BP ISI
- _____. (2005). Seni dalam Pendekatan Kebudayaan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2014. Koreografi Bentuk-Teknik-Isi. Yogyakarta: Cipta Media bekerjasama dengan ISI Yogyakarta.
- Koentjaraningrat. (2009). Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lévi-Strauss, C. (1963). Structural Anthropology. New York: Basic Books.
- Maun, H. (2018). Barapan Kebo: Tradisi dan Identitas Budaya Masyarakat Sumbawa Barat. Jurnal Budaya Lokal, 12(1), 45-59.
- Pemerintah Kabupaten Sumbawa Barat. (2020). Dokumen Rencana Induk Pengembangan Kebudayaan Daerah. Taliwang: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
- Saputra, H., Yuliatin, RR, & Kailani, A. (2020). Kajian Gerak dalam Pertunjukan Tari Barapan Kebo di Sanggar Sareng Nyer Kabupaten Sumbawa Barat. Tamumatra: Jurnal Seni Pertunjukan , 3 (1).

- Sangrani, E., Ponimin, P., & Wisesa, A. M. (2024). Tari Barapan Kebo Sumbawa Barat sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Karya Seni Grafis Cetak Tinggi. *Journal of Language, Literature, and Arts*, 4(7), 734-756.
- Susanti, D. (2021). Representasi Tradisi dalam Tari Daerah Nusa Tenggara Barat. Jakarta: Balai Kajian Seni Pertunjukan.
- Soedarso Sp. 2006. *Trilogi Seni Penciptaan Seni dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: Bada Penerbit ISI Yogyakarta
- WILANDARI, L. (2019). KOREOGRAFI BARAPAN KEBO'KARYA SURDIANAH (Disertasi Doktor, INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA).